



## ANALISIS ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SD NEGERI 92/ VII PEMATANG KOLIM I

**Purnomo**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia  
Email: purnomofc581@gmail.com

### *Abstract*

*Educational Management in this case has a strategic role in determining the direction of a nation's development. So, character education management should be applied in every world of children's lives, starting from the family, school, even in the play environment. In this position, character education requires strong collaboration with the educational curriculum in schools, where the educational management implemented must be able to support the education of children's positive attitudes and behavior. Therefore, this research aims to describe and understand educational management in developing students' interests, attitudes and positive behavior at SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I. This research method uses a qualitative approach with triangulation data collection techniques. . The results of the research show that the implementation of character education management in developing students' interests, attitudes and positive behavior is based on objective planning with clear and specific objectives, having regular education programs, developing activities in the form of intra-curricular, extra-curricular, guidance and counseling activity programs with objectives. as the formation of student character education, increasing student skills in humanizing practices and other skills. Character education management provisions in developing students' interests, attitudes and positive behavior in the form of long-term and short-term programs are implemented by example, direction, assignment, habituation and environmental creation. This influences students' character in the form of leadership, discipline, trust, sincerity and politeness. These conditions support the creation of an environment, namely a healthy and conducive learning environment, everything that students hear, see and suggest is an element of education.*

**Keywords:** Work Ethic, Principal, Performance

### **Abstrak**

Manajemen Pendidikan dalam hal ini mempunyai peran strategis dalam menentukan arah pembangunan suatu bangsa. Maka, manajemen pendidikan karakter mestinya diterapkan dalam setiap dunia kehidupan anak-anak, mulai dari keluarga, sekolah, bahkan di lingkungan bermainnya. Pada posisi ini pendidikan karakter membutuhkan kerjasama yang kuat dengan kurikulum pendidikan di sekolah dimana manajemen pendidikan yang diimplementasikan harus mampu mendukung pendidikan sikap dan prilaku positif anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami manajemen pendidikan dalam mengembangkan minat, sikap dan prilaku positif siswa di SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I . Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data triangulasi. . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan prilaku positif siswa didasarkan pada perencanaan secara objektif dengan tujuan yang jelas dan spesifik, memiliki program pendidikan regular , pengembangan kegiatan berupa intra-kurikuler, ekstrakurikuler, bimbingan dan penyuluhan program kegiatan dengan tujuan sebagai pembentukan pendidikan karakter siswa,

peningkatan skill siswa dalam praktik memanusiakan manusia dan keterampilan lainnya. Ketetapan manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa berupa program jangka panjang dan jangka pendek dilaksanakan dengan keteladanan, pengarahan, penugasan, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan. Hal ini mempengaruhi karakter siswa berupa karakter kepemimpinan disiplin amanah, keikhlasan dan kesopanan. Kondisi tersebut mendukung terciptanya penciptaan lingkungan yaitu lingkungan belajar yang sehat dan kondusif, segala apa yang didengar, dilihat, dan disarankan oleh siswa adalah merupakan unsur-unsur pendidikan.

**Kata Kunci:** Etos Kerja, Kepala Sekolah, Kinerja

## PENDAHULUAN

Era globalisasi ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengakibatkan persaingan di berbagai bidang. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus fokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusianya agar lebih berdaya saing, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki etos kerja yang kuat. Pendidikan bertanggung jawab terhadap perwujudan manusia unggul, khususnya dalam melatih peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan penting, menunjukkan kekuatan, kreativitas, kemandirian, dan kecemerlangan profesional dalam bidangnya masing-masing.

Karena sekolah mempunyai tugas membantu mewujudkan tujuan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka sekolah harus mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini untuk kepentingan peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, dan mandiri. Sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, para mahasiswa ini akan memberikan kontribusi bagi pembangunan Indonesia.

Tujuan suatu lembaga pendidikan dapat tercapai apabila semua bagiannya bekerja sama secara harmonis untuk menciptakan budaya organisasi yang efektif yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Ada banyak gaya kepemimpinan di dunia, tetapi pendekatan seseorang akan ditujukan untuk kebaikan bersama, yaitu kepentingan rakyat dan organisasi. Lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam masyarakat, dan sebagai pemimpin hendaknya memimpin dengan membimbing dan memotivasi anggota lembaganya untuk mencapai tujuan.

Keberhasilan mewujudkan tujuan tersebut sangat penting untuk mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah dapat berperan penting dalam mendorong sekolah untuk mampu mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap (Latifah et al., 2021).

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program pendidikan dan pembelajaran sekolah berjalan dengan lancar. Kepala sekolah harus mampu meyakinkan masyarakat bahwa semuanya berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya siswa, kerjasama sekolah dan orang tua, dan hasil keberhasilan siswa.

Seorang kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola dan memotivasi tim individu dengan beragam latar belakang dan perspektif. Untuk menarik personel yang dapat diandalkan dan mampu membantu Kepala Sekolah dalam mencapai tujuan organisasi, Kepala Sekolah harus dapat mengarahkannya menuju tingkat keberhasilan tertinggi yang dapat dicapai. Pemimpin yang efektif selalu sadar akan fakta bahwa kemampuan mental anggotanya menjadikan mereka sumber daya manusia yang signifikan. Untuk mencapai kinerja yang luar biasa, para pemimpin terus berusaha menyelidiki, memanfaatkan, dan meningkatkan kreativitas anggota tim mereka (Hasan et al., 2022).

Kualitas etos kerja kepala sekolah menjadi faktor kunci tercapai atau tidaknya tujuan sekolah. Etos kerja yang tinggi menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu melakukan upaya ekstra yang diperlukan untuk membuat segala sesuatunya berjalan lancar. Ini membuatnya menjadi pemimpin yang kuat yang dapat membantu sekolah mencapai tujuannya.

Ajaran Islam dikenal mengedepankan kerja keras, dan semangat Islam mendukung etos kerja yang tinggi. Namun pada kenyataannya, umat Islam seringkali memiliki etos kerja yang rendah karena salah menafsirkan ajaran Islam dan bagaimana seharusnya mengamalkannya. Etos kerja Islami dilandasi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam Al Quran dan Sunnah tentang "bekerja" yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi umat Islam dalam setiap bidang kehidupannya. Cara umat Islam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai inilah yang membentuk etos kerja Islami.

Tidak diragukan lagi bahwa Islam memiliki pandangan yang sangat positif tentang etos kerja. Faktanya, Islam didasarkan pada konsep bahwa bekerja adalah bagian penting dari kehidupan. Islam mengajarkan bahwa bekerja adalah sarana mencari nafkah dan menafkahi keluarga. Islam juga menekankan pentingnya kerja keras dan produktif. Ada beberapa alasan mengapa Islam memiliki pandangan yang kuat tentang etos kerja. Pertama, Islam meyakini bahwa bekerja adalah sarana untuk mencapai kemerdekaan. Islam juga mengajarkan bahwa bekerja adalah cara mengabdikan kepada Allah. Islam mendorong pengikutnya untuk bekerja keras dan produktif untuk membantu masyarakat dan komunitas. Terakhir, Islam memandang kerja sebagai cara untuk mencapai pencerahan spiritual.

Nurcholish Madjid berpendapat bahwa etos kerja dalam Islam merupakan hasil dari keyakinan umat Islam bahwa bekerja berkaitan dengan tujuan hidup mereka, yaitu

untuk menyenangkan Tuhan. Karena itu, menurut Madjid, penting untuk ditekankan bahwa pada dasarnya Islam adalah agama amal dan amal (praktik).

SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I merupakan salah satu SD tersukses di Indonesia – tidak hanya dalam bidang mata pelajaran dan olah raga, tetapi juga dalam bidang seni. Hal ini membuktikan bahwa Kepala Sekolah telah melakukan tugasnya dengan baik dalam mencapai tujuan sekolah. Keberhasilannya dalam mencapai tujuan tersebut merupakan salah satu keberhasilannya.

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, termasuk fakta-fakta serta penjelasan tentang masalah tersebut, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Etos Kerja Kepala Sekolah di SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I ”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang menggunakan berbagai protokol yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara keseluruhan (holistik) tanpa mengisolasi. individu dan anggotanya (Suryabrata, 1998).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji Etos kerja Kepala dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Ketiga metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai etos kerja kepala sekolah yang saling mendukung dan melengkapi. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang membagi proses analisis menjadi tiga aliran kegiatan: reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Untuk menilai keabsahan data menggunakan metodologi Triangulasi, yang menggunakan beberapa investigasi, beberapa sumber atau data, atau beberapa metodologi untuk mengkonfirmasi temuan yang berkembang (Ismaya, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan suatu sekolah tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah penggerak utama dari semua sumber daya sekolah, jadi penting bagi mereka untuk memiliki kualitas yang tepat untuk sukses. Di sekolah yang sukses, kepemimpinan kepala sekolah sering disebut sebagai alasan keberhasilan lembaga. Ia harus memiliki etos kerja yang kuat untuk menjalankan kepemimpinan yang efektif, melaksanakan tanggung jawabnya, dan berkontribusi pada keberhasilan sekolah yang dipimpinnya..

Pendapat di atas jelas menunjukkan pentingnya memiliki etos kerja yang baik dalam setiap pekerjaan. Jika seseorang tidak memiliki etos kerja yang baik, maka hasil kerja yang dihasilkannya tidak maksimal, dan pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan sekolah. Meningkatkan etos kerja kepala sekolah karena itu penting untuk memastikan bahwa sekolah mencapai tujuannya.

Prinsip-prinsip kepemimpinan Islam penting untuk kesuksesan. Seorang pemimpin harus berdedikasi pada prinsip-prinsip ini jika ingin sukses dalam memotivasi dan mengarahkan timnya. Jika dia sendiri tidak dapat memenuhi standar ini, akan sulit baginya untuk memimpin secara efektif.

Jauh sebelum gagasan kepemimpinan mengalami pergerakan menuju kemajuan pesat dengan berbagai konsep dan cara, Nabi Muhammad SAW telah memberikan teladan bagi umat manusia tentang bagaimana menjadi pemimpin yang berhasil (Anita et al., 2022). Contoh ini dapat ditemukan dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan yang dicontohkan Rasulullah SAW dalam hal memimpin umat sekurang-kurangnya dapat menjadi barometer dalam hal memimpin bawahannya, baik dalam hal memimpin kelompok dan khususnya dalam hal memimpin suatu lembaga, dan kepala sekolah. sekolah bukanlah pengecualian dari aturan ini.

Menurut rumusan Hamza Ya'kub, etos kerja kepala sekolah sekurang-kurangnya harus mencakup empat tanda, yaitu sebagai berikut: Kerja keras, Disiplin, Tanggung jawab, dan rasa bangga terhadap pekerjaan atau pekerjaannya merupakan ciri-ciri individu yang berhasil (Hamzah ya'qub , 2017 : 75).

### **1. Kerja Keras**

Menurut Kepala SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I , ciri kepemimpinan yang sukses adalah kerja keras. Tanpa upaya seorang pemimpin, sebuah organisasi tidak akan dapat tumbuh dan berkembang. Pemimpin yang tidak memiliki etos kerja yang keras kepala, gigih, dan pantang menyerah tidak akan mampu menghasilkan tingkat kesuksesan yang sama dalam organisasinya seperti mereka yang melakukannya (Fatkhur Rahman, 2022).

Menurut salah satu guru di SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I , kemajuan sekolah sejak kedatangan kepala sekolah sangat mengesankan. Tidak hanya jumlah siswa yang bertambah, tetapi jumlah aset yang dimiliki sekolah juga bertambah. Ini mungkin karena sifat pekerja keras kepala sekolah (Asep Mujahid, 2022). Hal ini dibuktikan dengan adanya data siswa dan saran sarana prasarana dari SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I pada tahun sebelumnya yang semakin mendongkrak popularitas sekolah tersebut (Asep Mujahid, 2022)

Kepala sekolah memiliki etos kerja yang kuat, serta mampu mendorong, mempengaruhi, dan mengarahkan kegiatan dan perilaku kelompoknya. Beliau juga berperan penting dalam pembinaan tenaga kependidikan, hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Kepala SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I . Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat mencintai pekerjaannya dan berkomitmen untuk membantu SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I dan berhasil.

Untuk menjadi sukses di sekolah yang dipimpinnya, staf harus memiliki etos kerja yang dilandasi oleh kerja keras, disiplin, tanggung jawab, kebanggaan terhadap pekerjaannya, kemauan atau kemauan, pola pikir untuk kemajuan, produktivitas, rasionalitas, kreativitas, inovasi untuk mengubah pemikiran modern dan lainnya. orientasi berbasis. menuju pemecahan masalah. Hasan (Hasan & Anita, 2022) menjelaskan bahwa kerja keras merupakan dorongan yang muncul dari perilaku tidak puas dengan apa adanya dan berusaha memperbaiki kekurangan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kerja keras adalah sikap atau perilaku keikhlasan

dalam melaksanakan tugas dan tidak mudah puas dengan apa yang ada. Supriadi percaya bahwa kerja keras akan mampu mencapai apa yang disebut satori atau tingkat pemikiran tertinggi .

Di satu sisi, kerja keras akan menghasilkan kreativitas. Imam Barnadib mengatakan bahwa disiplin adalah sikap dan tingkah laku atau tindakan anggota organisasi yang secara sukarela memenuhi tuntutan berbagai ketentuan yang ada. Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia, disiplin berkaitan dengan pengendalian diri atau pengendalian diri agar tingkah laku tidak menyimpang dari nilai, norma, atau aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, dukungan terhadap syarat, ketentuan, peraturan, tata nilai, dan aturan yang berlaku di lingkungan kerja juga diperlukan (Indonesia, 2004).

Jadi, disiplin kerja berkaitan dengan penguasaan diri dan kemauan untuk mentaati, mendukung, dan menjaga tegaknya peraturan atau tata tertib, nilai dan norma yang berlaku di lingkungan kerja. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, prinsip sebagai pemimpin harus memiliki keterampilan untuk mengembangkan penerimaan dan kepatuhan terhadap peraturan organisasi sekolah di kalangan guru dan siswa. Hal ini akan memungkinkan warga sekolah untuk bekerja sama beradaptasi tanpa merasakan tekanan dari kekuatan kepemimpinan sekolah. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa tanggung jawab adalah keadaan seorang pemimpin yang berhak menjalankan fungsinya dan menerima beban sebagai akibat perbuatannya sendiri atau pihak lain. Artinya prinsip sebagai pemimpin harus mau menerima beban tanggung jawab dan mampu memenuhi tuntutan peran tersebut (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional & Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007).

Selanjutnya menurut Wahjosumidjo tanggung jawab kepala sekolah dalam pembinaan meliputi: (1) program pengajaran; (2) sumber daya manusia; (3) sumber daya fisik; (4) hubungan kerjasama antara kepala sekolah dengan masyarakat, yang secara garis besar meliputi pengelolaan, penilaian, pembinaan, pembiayaan, pengawasan, dan pembinaan (Wahjosumijdo, 2003 : 201).

Allah memerintahkan kita untuk bekerja keras, karena ini adalah salah satu cara kita menunjukkan ketaatan kita kepada-Nya. Kerja keras adalah tanda iman dan kekuatan. Ini adalah sesuatu yang wajib dilakukan oleh semua umat Islam. Bekerja keras adalah cara mensucikan jiwa kita dan mendapatkan pahala di mata Allah , hal ini terdapat dalam Al Quran, Surat Al Qashash ayat 77,

وَابْتَغِ فِيمَا آتَكَ اللَّهُ الْأَذْرَقَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ مَا إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ  
فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah Dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah Berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, Sungguh, Allah tidak Menyukai orang yang berbuat kerusakan ”.

Menurut Al-Qur'an, pekerjaan duniawi dan ketaatan beragama adalah bagian penting dari kehidupan Islam. Kita harus bekerja keras di dunia ini untuk mempersiapkan kehidupan akhirat, dan kita juga harus mengabdikan diri pada ibadah agama untuk meningkatkan kehidupan kita di bumi ini. Berjuang untuk kesejahteraan duniawi dan perkembangan spiritual kita adalah pendekatan seimbang yang menguntungkan kita berdua.

Pemimpin sekolah yang sukses adalah seseorang yang menunjukkan kerja keras terus menerus dalam mencapai tujuan sekolah. Ini sangat penting dalam lingkungan sekolah, di mana pemimpin adalah tolok ukur seberapa keras bawahannya bekerja. Tanpa kerja keras, rencana peningkatan sekolah tidak akan terwujud. Sebagai kepala sekolah bertanggung jawab untuk menunjukkan etos kerja ini kepada bawahan (Hasan & Anita, 2022).

bekerja keras. Sahabat mengomentari betapa beruntungnya pemuda itu, dan betapa hebatnya jika saja kekuatan, kemudaan, dan kesempatannya digunakan untuk jihad – atau Perang

Suci – atas nama Tuhan. Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, memperingatkan para sahabat untuk tidak mengatakan hal-hal seperti ini. Teguran Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, sesuai dengan firman Allah, Yang Maha Tinggi, dalam surah sebelumnya, Al Qashash: "Dan Kami telah mendorong di bumi [manusia], melalui kehidupan dunia ini, menjadi pekerja keras." [Qur'an, 49:30] Dapat disimpulkan bahwa manusia sepanjang hidupnya harus bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka, dan ini adalah hal yang baik, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Bekerja keras adalah bagian penting dari mengamalkan iman kepada Allah. Banyak perintah Allah dalam Al-Qur'an menyuruh kita untuk bekerja keras. Hal ini menunjukkan bahwa bekerja adalah sesuatu yang Allah harapkan dari setiap orang yang beriman kepada-Nya.
- b. Salah satu hal yang akan membantu melindungi umat manusia dari kerugian besar adalah melakukan perbuatan baik. Ini disebut "amilusshalihat" dalam bahasa Al-Qur'an.
- c. Produktivitas merupakan salah satu ciri khas umat Islam, berdasarkan sebuah Hadits Nabi Muhammad SAW. Dianggap lebih baik menerima daripada memberi, dan umat Islam harus berusaha untuk menjadi seproduktif mungkin.
- d. Bekerja dipandang sebagai cara melaksanakan Jihad dalam pengabdian kepada Allah.

## 2. Disiplin

Islam adalah agama yang menekankan pentingnya disiplin. Meski tidak selalu mudah, penting untuk mengikuti aturan agar kita bisa menjalani hidup dengan tertib. Jika kita tidak dapat mengatur waktu kita secara efektif, itu akan membuat kita tidak bahagia dan kita tidak akan dapat mencapai apapun. Oleh karena itu, penting untuk belajar bagaimana menggunakan waktu kita dengan bijak, termasuk saat kita sedang belajar (Murtafiah, 2021).

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 112 :

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغُوْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat berserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan".

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa, Disiplin tidak hanya harus cepat, tetapi juga harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Kerjakan apa yang diperintahkan kepadamu, dan jauhi apa yang dilarang Allah. Dan pastikan Anda melakukan ini secara konsisten dan dalam jangka waktu yang singkat, meskipun hanya sedikit. Karena Allah menyukai amalan yang dilakukan terus menerus, meskipun dilakukan secara perlahan.

Disiplin pribadi adalah kualitas dan sikap yang mengagumkan, dan itu sejalan dengan kesabaran, ketekunan, dan kebijakan lainnya. Orang yang kurang disiplin sangat sulit diatur, dan akibatnya, setiap orang memiliki tanggung jawab untuk membantu menumbuhkan sikap tersebut melalui pelatihan, seperti di rumah atau di masyarakat. Etos kerja yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan institusional, serta kesuksesan individu. Disiplin diri seorang kepala

sekolah dapat menjadi faktor penting dalam menjamin keberhasilan tujuan sekolah, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Al-Quran yang merupakan kalam Allah yang juga pedoman hidup kita telah mengajarkan kedisiplinan agar membuat hidup menjadi lebih teratur.

وَأَنَّا لَمَا سَمِعْنَا الْهُدَىٰ ءَامَنَّا بِهِ فَمَنْ يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهْقًا

Artinya: “Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al Quran), kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhan-Nya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan”(Q.S. Al Jinn:13)

Menurut Wakil Kepala Kurikulum SD Negeri 92/ VII Pematang Kolin I ini, kepala sekolah selalu menekankan disiplin diri, artinya dalam beberapa kesempatan sudah berusaha menegakkan disiplin dengan harga mati yang tidak bisa ditolak lagi. Hal ini menyebabkan beberapa situasi tegang dan pertukaran yang tidak nyaman dengan bawahan, karena kepala sekolah selalu bersikeras untuk menjunjung tinggi disiplin dirinya daripada membiarkan fleksibilitas. Semua orang yang terlibat dengan sekolah - dari kepala sekolah sendiri hingga siswa dan orang tua mereka - tampaknya berjuang dengan cara mendisiplinkan siswa dengan cara yang adil dan efektif (Muhsin, 2022)

Dijelaskan dalam wawancara dengan guru SD Negeri 92/ VII Pematang Kolin I bahwa dampak atau pengaruh disiplin yang dipraktikkan oleh kepala sekolah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap stakeholders di sekolah, antara lain disiplin diri, disiplin administrasi dan disiplin kerja. Disiplin sekolah kita sekarang sering dipandang sebagai diskusi positif di kalangan guru dan tenaga kependidikan (Yusuf, 2022)

### 3. Tanggung Jawab

Prinsip ini penting, karena mendorong orang untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri dan membuat keputusan berdasarkan apa yang terbaik untuk diri mereka sendiri. Jika setiap orang bertindak berdasarkan prinsip ini, masyarakat akan jauh lebih efisien, karena tidak ada yang bisa lolos dari perilaku buruk tanpa konsekuensi (Warisno, 2022). Al-Qur'an menempatkan tanggung jawab atas tindakan seseorang secara langsung pada individu, bukan pada masyarakat atau kekuatan eksternal lainnya. Hal ini didasarkan pada ayat seperti Surat Al-Muddatstsir (38):

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ٣٨

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya”.

Tindakan individu adalah gerakan yang dilakukan oleh seseorang pada waktu, tempat, dan kondisi tertentu. Itu dapat meninggalkan bekas atau pengaruh pada orang lain, dan tanggung jawab orang itu mencakup perbuatan mereka sendiri. Namun, jika konsekuensi dan efek dari tindakan seseorang berlanjut melampaui masa hidupnya, tanggung jawab tersebut dapat dianggap tidak terbatas.

Orang yang cerdas harus berhati-hati untuk tidak meremehkan perbuatan baik yang paling kecil sekalipun, dan tidak melakukan dosa yang bahkan kecil jika dibandingkan. Mengapa demikian? Bisa jadi perbuatan baik atau buruk pada awalnya

tampak sangat kecil ketika dilakukan, namun jika terus berdampak signifikan dalam jangka waktu yang lama, pahala atau dosanya bisa jadi jauh lebih besar..

Di sini, kita berhenti sejenak untuk mempertimbangkan pertanyaan berikut: "Jika penguasa kejahatan atau pelanggaran hukum adalah pemimpin dengan otoritas absolut, apakah hanya dia yang menanggung dosanya dan dosa rakyatnya karena dipaksa? Atau haruskah rakyat menanggung kesalahan mereka meskipun mereka melakukannya di bawah tekanan?" Dalam perspektif saya, seorang penguasa tidak dianggap kuat selama rakyat mempertahankan kehendak bebasnya. Perintah lisan atau tertulis seorang pemimpin tidak membebaskan bawahan dari semua tanggung jawab atas tindakannya. Al-Qur'an mengutuk individu yang berbuat dosa karena mereka diperintahkan untuk melakukannya oleh atasan mereka. Memang, Anda terlibat dalam hukuman.

Tanggung jawab seseorang didasarkan pada tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Semakin tinggi pangkat dalam masyarakat, semakin besar beban tanggung jawab. Seorang pemimpin negara bertanggung jawab atas tindakan dirinya sendiri, keluarganya, teman-temannya, komunitasnya, dan rakyatnya. Tanggung jawab ini dapat bervariasi tergantung pada tingkat kepemimpinan, dengan kepala keluarga, kepala desa, bupati, gubernur, dan kepala negara semuanya memegang standar yang berbeda.

Pemimpin di tingkat mana pun bertanggung jawab kepada Tuhan atas semua tindakan mereka dan atas semua yang terjadi pada orang yang dipimpinnya. Kualitas perilaku dan keadaan seseorang bergantung pada pemimpinnya (Handoko et al., 2020). Orang-orang juga dimintai pertanggungjawaban ketika memilih pemimpin. Jika mereka memilih seorang pemimpin yang bodoh dan tidak memiliki kompetensi dan penerimaan, di masa depan pemimpin tersebut akan membawa rakyat ke jurang pemberontakan dan rakyat akan dimintai pertanggungjawaban. Tanggung jawab seorang pemimpin tidak terbatas pada memimpin orang, rumah tangga, atau kelompok. Pembina Lembaga juga merupakan pemimpin yang tidak terpisahkan dari tugasnya. tanggung jawab moral dan spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 92/ VII Pematang Kolin I bahwa, "tanggung jawab adalah bagaimana kita memaknai sebuah tugas atau tanggung jawab sebagai amanah bukan sebagai jabatan prestisius. Artinya menjadi kepala sekolah secara tidak langsung akan bertanggung jawab secara moral pada lembaga yang kita pimpin, juga bertanggungjawab secara spiritual kepada Allah SWT. Dan keduanya sama-sama akan dimintai pertanggungjawaban. Secara moral pertanggung jawaban kepala sekolah salah satu adalah bertanggungjawab terhadap transparansi pengelolaan sekolah. Secara spiritual pertanggungjawaban kepala sekolah adalah bagaimana amanah yang dipercayakan Allah kepada kita mampu kita emban dan kita pertanggungjawabkan di akhirat kelak" (Fatkhur Rahman, 2022).

Seorang Penguasa harus berhati-hati agar tidak terbebani oleh tanggung jawab mereka jika ingin tetap aman dan sukses. Mereka harus terus-menerus mencari tanda-tanda korupsi, dan menyingkirkan siapa pun yang tampaknya tidak dapat dipercaya. Dan terakhir, mereka perlu mengganti pejabat yang korup dengan orang-orang yang akan melakukan pekerjaan terbaik, Allah berfirman-Nya:

١١ ﴿ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ قُلُوبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴾

Artinya : *Barangsiapa yang beriman kepada Allah akan ditunjuki hatinya dan Allah Maha Mengetahui atas segala sesuatu. (At Taghabun 11)*

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa seorang pemimpin wajib menjadi agen perubahan dalam menanggapi setiap kelemahan, kekurangan, atau kegagalan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menata kembali tujuan kelembagaan yang belum tercapai atau terealisasi, serta melakukan perbaikan melalui inovasi. Hal yang sama berlaku untuk kepala sekolah. Tujuan lembaga atau sekolah yang masih tertunda atau belum tercapai harus direvisi dan disusun kembali. Apalagi ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah tidak diharapkan untuk bekerja dan berpikir sendiri; ada individu lain di sekolah yang setidaknya dapat membantu dalam mengejar tujuan sekolah.

Tidak mungkin kepala sekolah memikul tanggung jawab penuh untuk mengembangkan sekolah. Terdapat kebijakan atau masukan stakeholder di sekolah yang merupakan aspek pendukung dalam mewujudkan cita-cita lembaga khususnya sekolah atau lebih khusus lagi SD Negeri 92/ VII Pematang Kolin I . Tanggung jawab adalah tindakan dimana seseorang berani memikul apa yang telah dikatakan dan dilakukan. Sikap tanggung jawab ini tentunya sangat penting bagi kehidupan di dunia, baik dalam hal ibadah maupun hubungan sosial. Tanpa rasa tanggung jawab, hidup pasti akan berantakan.

Islam menekankan pentingnya mengambil tanggung jawab atas tindakan seseorang. Hal ini terlihat dari banyaknya ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang konsep tanggung jawab. Dimulai dari tanggung jawab kita kepada Allah, tanggung jawab kepada orang tua, pasangan, dan sesama muslim lainnya sangat ditekankan.

#### **4. Rasa Bangga Terhadap Tugas atau pekerjaan**

Mendisiplinkan diri sendiri dan bekerja keras adalah kualitas penting dalam seorang profesional. Ini berarti merasa bangga dengan apa yang telah Anda lakukan, atau tugas yang diberikan kepada Anda. Bangga dengan apa yang telah Anda capai lebih baik daripada puas dengan apa yang telah Anda capai. Tapi, lebih baik memikirkan pekerjaan sebagai sesuatu yang harus dihormati di hadapan Tuhan .

Etos kerja dan semangat seorang muslim sangat tinggi dan pantang menyerah karena amit-amit. Dalam sebuah hadits (riwayat Ahmad), Nabi SAW bersabda: "Ketika salah satu dari kalian menghadapi akhir dunia, dia masih memiliki benih di tangannya, biarkan dia menabur benih itu".

Islam mengajarkan bahwa bekerja adalah cara yang berharga untuk berkontribusi kepada masyarakat, dan mendorong umatnya untuk berperilaku profesional. Sejarah menunjukkan bahwa ketika masyarakat Eropa dan Barat menempatkan kelas ulama dan militer pada posisi tinggi, hal ini menguntungkan Islam karena menghargai orang-orang berpengetahuan, pedagang, petani, pengrajin, dan pengrajin. Orang biasa tidak lebih unggul dari orang lain, karena Islam percaya pada nilai kesetaraan di antara manusia. Tingginya derajat manusia hanya diukur dari takwanya kepada Allah, yaitu derajat keimanan dan amal salehnya.

Semua petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai landasan etis-teologis dalam bekerja, dan ini akan membantu umat Islam untuk memiliki etos kerja dan profesionalisme yang lebih tinggi daripada umat lainnya.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an, Allah berfirman,

فُلَّ يَقُومُ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانِتِكُمْ إِنِّي عَمِلْتُ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ٣٩

Artinya : Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui( Q. S. Az-zumar Ayat:39)

Profesionalisme merupakan bagian penting dari kebanggaan terhadap pekerjaan seseorang. Kepala SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I menjelaskan bahwa seseorang harus bekerja secara produktif dan efisien, tanpa harus memikirkan imbalan materi atau puji. Kerja profesional merupakan cerminan dari mendahulukan Tuhan dalam tindakan seseorang, dan harus dilakukan tanpa memaksakan diri. Kepala sekolah bukanlah suatu pekerjaan, melainkan suatu tanggung jawab yang harus ditanggapi dengan sungguh-sungguh dan dilaksanakan secara professional (Fatkhur Rahman, 2022).

Etos kerja kepala sekolah merupakan model profesionalisme dan teladan yang baik bagi orang lain. Fokusnya pada kesenangan dalam bekerja menunjukkan bahwa ia tidak sompong dan mampu mengesampingkan kepentingannya sendiri untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Ini menunjukkan keterampilan kepemimpinannya dan menunjukkan bahwa dia bersedia melakukan upaya ekstra untuk memastikan sekolahnya berjalan dengan efisien. Etos kerja pendidik dan tenaga kependidikan akan sangat dijunjung tinggi oleh peserta didik, yang akan belajar dari keteladanan mereka bagaimana menjadi disiplin dan sukses dalam kehidupannya sendiri.

Model kepemimpinan yang akan dijadikan acuan dalam hal-hal yang sederhana akan membantu SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I menjadi pilihan yang ideal bagi masyarakat dalam memilih pendidikan bagi anaknya. Ini karena pendekatan sekolah akan tumbuh menjadi sesuatu yang lebih besar dari waktu ke waktu.

Berdasarkan temuan wawancara dengan kepala sekolah berupaya menginspirasi guru untuk mengembangkan hasrat terhadap profesi mereka dan dedikasi untuk mencapai tujuan tugas. Bantuan dan atur contoh sesuai dengan harapan dan niat yang ditetapkan. Selain itu, tujuannya adalah untuk memotivasi guru sehingga kinerja mereka meningkat melalui berbagai cara, seperti memberi mereka yang unggul. Selain itu, jika seorang guru melanggar aturan sekolah, kepala sekolah mengeluarkan peringatan langsung untuk mencegah guru mengulangi kesalahannya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Pak Hasyim selaku guru di SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I . Kepala sekolah, kata dia, memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan menegur guru yang melanggar tata tertib sekolah (Hasyim, 2022). Menurut salah seorang guru, Wakil kepala bidang Kesiswaan menambahkan, strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah strategi apresiasi. Strategi ini dirancang untuk memberi penghargaan kepada guru dengan bonus berupa imbalan materi dan nonmateri (Ftah, 2022)

Kepala SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I menerapkan strategi peningkatan kinerja guru dengan mengikutsertakan mereka dalam pelatihan. Hal ini dilakukan agar guru memiliki kompetensi dan kualitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja siswa. Berdasarkan wawancara dengan salah satu SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I diketahui bahwa strategi ini memberikan hasil yang positif, yaitu meningkatkan kinerja guru (<sup>1</sup> Hasyim, 2022)

Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan efektivitas guru dengan meningkatkan penggunaan teknologi informasi yang mengalami perkembangan pesat dan mendorong instruktur untuk mempelajarinya. Melalui teknologi informasi yang dimiliki baik oleh daerah maupun masing-masing sekolah, guru dapat melakukan berbagai tugas, seperti: (1) mencari dan mencari bahan pustaka; (2) memanfaatkan IT untuk memodelkan rencana pengajaran; (3) memfasilitasi akses ke ruang kelas virtual ; dan (4) memasarkan dan mempromosikan karya penelitian.

Teknologi informasi dapat membantu guru mengakses pengetahuan yang diperlukan dengan cepat, sehingga mereka tidak harus bergantung hanya pada apa yang mereka ketahui dan dapat menguasai lebih dari satu bidang studi. Ini akan membantu memastikan bahwa guru dapat mencapai hasil terbaik di bidangnya, bahkan jika mereka tidak berspesialisasi dalam segala hal.

Dalam meningkatkan kinerja Burhanudin mengemukakan bahwa: usaha-usaha meningkatkan kinerja kerja adalah:

- a. Memperhatikan dan memenuhi tuntutan pribadi dan organisasi
- b. Informasi jabatan dan tugas setiap anggota organisasi
- c. Pelaksanaan pengawasan dan pembinaan secara efektif terhadap para anggota organisasi sekolah
- d. Penilaian program staf sekolah dalam rangka perbaikan dan pembinaan serta pengembangan secara optimal
- e. menerapkan kepemimpinan yang transaksional dan demokratis (A Anwar Prabu Mangkunegara, 2004)

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah dapat mencoba beberapa strategi untuk meningkatkan kinerja staf pengajar. Mereka dapat memberikan penghargaan kepada guru yang melakukan tugasnya dengan baik dan menegur guru yang melakukan kesalahan, serta mengirim mereka ke pelatihan untuk meningkatkan keterampilannya.

Sejumlah langkah sulit ditempuh Kepala SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I dalam upaya meningkatkan kinerja sekolah. Langkah-langkah ini, yang mungkin tampak abstrak, menunjukkan bahwa pimpinan berkomitmen untuk bekerja keras dan bertanggung jawab. Selain itu, kedisiplinan yang dipraktikkan oleh kepala SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I memberikan gambaran bagaimana etos kerja sekolah secara umum sudah baik.

Dalam hal kerja keras dan tanggung jawab, kepala sekolah SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I mampu menjadi teladan bagi seluruh pemangku kepentingan sekolah, artinya kerja keras dalam menjadikan SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I sebagai pilihan terbaik untuk mendidik anak-anak, khususnya bagi masyarakat luas di sekitar sekolah. Kerja keras untuk menjadikan sekolah lebih baik lagi dalam segala hal – termasuk pelayanan dan prestasi – setidaknya sudah dirasakan oleh pihak sekolah.

Adanya perolehan Nilai akademik menjadi tolok ukur penting untuk penilaian. Partisipasi di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu cara untuk menunjukkan nilai ini, tapi itu hanya satu contoh. Kepala sekolah juga perlu menekankan pentingnya kerja keras agar berdampak pada prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan secara tidak langsung dengan menginstruksikan bawahan untuk melakukan yang terbaik, atau secara langsung dengan mendemonstrasikan pentingnya kerja keras itu sendiri. SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I adalah contoh sekolah yang sangat menghargai prestasi akademik. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan bekerja keras di kelas, para siswa di sana telah menunjukkan bahwa mereka layak untuk mencapai standar akademik tertinggi.

Tanggung jawab kepala sekolah tidaklah mudah, oleh karena itu upaya peningkatan rasa tanggung jawab dalam bekerja menjadi prioritas bagi kepala sekolah SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I . Tanggung jawab moral dan spiritual kepada Allah SWT penting baginya dalam setiap langkah pekerjaannya.

Salah satu cara untuk memastikan bahwa seseorang bertanggung jawab atas pekerjaannya adalah dengan menjadikan jabatan kepala sekolah sebagai mandat. Hal ini akan mendorong keikhlasan dalam diri orang tersebut, karena mereka akan berdedikasi untuk memajukan sekolah baik dari segi prestasi akademik maupun perilaku moral. Meskipun pada akhirnya merupakan tanggung jawab semua pemangku kepentingan untuk membantu meningkatkan prestasi akademik dan moral, menugaskan tanggung jawab ini kepada satu individu dapat membantu memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan dialokasikan dengan cara yang benar.<sup>1</sup>

Keterlibatan setiap stakeholder sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkorelasi langsung dengan peningkatan etos kerja kepala sekolah. Tolok ukur partisipasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan etos kerja ini otomatis tercipta ketika etos kerja kepala sekolah ditingkatkan. Untuk menjaga cita-cita sekolah, seluruh stakeholder sekolah harus bersinergi untuk meningkatkan etos kerja kepala sekolah.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil diskusi dan analisis data dapat diketahui bahwa semakin tinggi etos kerja kepala SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I maka semakin baik pula citra sekolah tersebut di mata masyarakat, guru, dan siswa, terutama orang tua. Hal ini terutama terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang terdaftar di SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I di Bandar Lampung. Meningkatnya etos kerja di SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I berhubungan langsung dengan kemajuan sekolah secara keseluruhan dan meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan di Bandar Lampung. Perlu juga diketahui bahwa keterkaitan antara peningkatan etos kerja guru dan kepala SD Negeri 92/ VII Pematang Kolim I merupakan dua hal yang tidak

---

<sup>1</sup> Wawancara kepala SMA Quran Darul Fattah, September 2022

dapat dipisahkan. Bahwa seluruh stakeholder sekolah harus terlibat dalam upaya peningkatan etos kerja di SD Negeri 92/ VII Pematang Kolin I oleh karena itu menjadi tolok ukur peningkatan tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2022). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524.  
<https://doi.org/10.37680/SCAFFOLDING.V4I3.1955>
- Handoko, C., Diana, N., Elfiah, R., & Kesuma, G. C. (2020). *The Leadership Management of the Principal of Madrasa in Improving Teacher Performance at Madrasah Ibtidaiyah of East Lampung Regency*.  
<https://doi.org/10.4108/EAI.26-9-2020.2302745>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Hidayati Murtafiah, N. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54.  
<https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I2.156>
- Indonesia, E. nasional. (2004). *Ensiklopedia nasional Indonesia Jilid 7 : I-JUT*. PT. Delta Pamungkas.
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108.
- Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional ( Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung ). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (02), 789–812.  
<https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, & Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). *Kamus besar bahasa Indonesia* (3rd ed.). Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.  
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>

Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5073-5080. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I5.7449>